

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Strategi Pembelajaran

##### 1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Menurut Hamdani dalam bukunya strategi belajar menjelaskan bahwa istilah strategi atau cara pada mulanya digunakan dalam dunia kemiliteran.<sup>1</sup> Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos* yang berarti “jenderal” atau “panglima”, sehingga strategi diartikan sebagai ilmu kejenderalan atau ilmu kepanglimaannya. Strategi dalam pengertian kemiliteran ini berarti cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk mencapai tujuan perang. Pengertian strategi tersebut kemudian diterapkan dalam dunia pendidikan, yang dapat diartikan sebagai suatu seni dan ilmu untuk membawakan pengajaran di kelas sedemikian rupa sehingga tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Djamarah dan Zain juga menjelaskan, secara umum strategi mempunyai pengertian “*suatu garis-garis besar haluan*” untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>2</sup> Dikaitkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan

---

<sup>1</sup> Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta : Insan Madani, 2012), hal.14.

<sup>2</sup> Djamarah, Syaiful Bahri, Zain, Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), cet. 4.

guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran adalah pola-pola umum kegiatan seorang guru yang mencakup tentang seluruh kegiatan pembelajaran mulai awal hingga akhir, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Strategi pembelajaran mencakup komponen tujuan pembelajaran, guru/pendidik, peserta didik, materi/bahan ajar, metode pembelajaran, sumber pembelajaran, media pelajaran, sarana dan prasarana, waktu, dan evaluasi.

Seorang guru tidak mungkin dapat melaksanakan suatu pembelajaran tanpa adanya strategi. Maka guru dituntut mempunyai strategi dalam kegiatan belajar mengajar. Guru yang profesional tentu memiliki strategi dalam setiap melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan keadaan situasi dan kondisi peserta didik, apalagi di masa pandemi ini.

Hal ini bertujuan agar terwujudnya interaksi edukasi antara pendidik dengan peserta didik, dan sesama peserta didik. Penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan guna mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.

## 2. Komponen-Komponen Strategi Pembelajaran

Pelaksanaan pengembangan strategi belajar mengajar yang efektif akan semakin mudah apabila terlebih dahulu mengenali bagian-bagian atau komponen dari sebuah strategi pembelajaran, antara lain<sup>3</sup>:

### a. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah deskripsi tentang perilaku (*performance*) murid-murid yang kita harapkan setelah mereka mempelajari bahan pelajaran yang telah diajarkan. Tujuan pembelajaran mengacu pada standar kompetensi atau kompetensi inti. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang dirumuskan tidak terlepas dari kompetensi yang diharapkan untuk dicapai yang meliputi ranah efektif, kognitif, dan psikomotor.

### b. Guru/Pendidik

Guru memiliki pengetahuan, sikap, gaya, dan kemampuan mengajar, wawasan dan pandangan hidupnya sendiri. Keragaman ini mengakibatkan perbedaan dalam memilih strategi dalam pembelajaran. Untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif, guru dituntut untuk menguasai keterampilan mengajar, bertanya, memberi penguatan, memberi variasi, menjelaskan, serta membuka dan menutup pelajaran.

### c. Peserta didik

---

<sup>3</sup> Daryanto, *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*, (Bandung : PT. Sarana Nurani sejahtera, 2004), cet. 2. Cet 5.

Peserta didik memiliki latar belakang kemampuan yang berbeda-beda karena lingkungan keluarga, budaya, sosial ekonomi, gaya belajar, dan tingkat kecerdasan. Hal ini perlu dipertimbangkan dalam menyusun strategi pembelajaran. Semakin tinggi kemajemukan masyarakat semakin besar pula perbedaan variasi peserta didik di dalam kelas.

d. Materi/bahan pelajaran

Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa bahan ajar proses belajar mengajar tidak berjalan. Karena itu, guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikannya pada anak didik. Materi pengajaran dapat bersumber dari buku teks, buku penunjang, dan sumber belajar lingkungan. Guru dalam mengembangkan dan memahami materi pelajaran melalui berbagai usaha, diantaranya melalui buku, internet, jurnal, majalah, dan media pembelajaran lain.

e. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran adalah sebagai suatu cara yang digunakan guru untuk menciptakan situasi yang memungkinkannya terjadi interaksi antar guru kepada siswa, baik yang bersifat *kognitif*, *afektif*, maupun *psikomotorik*. Banyak metode pembelajaran yang ditawarkan kepada guru, sehingga guru dapat memilih dan memilah metode yang paling cocok dan sesuai dengan materi bahan ajar yang akan disajikan.

f. Sumber pembelajaran

Menurut Mulyasa menjelaskan bahwa secara sederhana sumber belajar dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam proses belajar mengajar.<sup>4</sup> Badan Standar Nasional menjelaskan bahwa sumber belajar adalah rujukan, objek/bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran berupa media cetak dan elektronik, narasumber serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya.

g. Media pelajaran

Media pelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga proses belajar terjadi yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.<sup>5</sup> Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pelajaran, yang terdiri antara lain buku, *tape recorder*, kaset, video kamera, film, *slide*, gambar, televisi, dan komputer. Suatu media dikatakan media pembelajaran apabila media tersebut membawa pesan atau informasi yang mengandung tujuan pembelajaran.

---

<sup>4</sup>Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung : Rosda Karya, 2007), hlm 43.

<sup>5</sup>Sadiman, A., Raharjo, R, Haryono, A., Rahardjito. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2007), Hal. 42.

#### h. Sarana dan prasana

Keberadaan sarana dan prasarana menunjang pembelajaran juga akan mempengaruhi terlaksana tidaknya strategi dan metode pembelajaran yang telah direncanakan oleh guru, seperti ruang kelas, meja kursi, laboratorium dan sebagainya.

#### i. Waktu

Komponen ini berkenaan dengan jumlah waktu dalam menit yang dibutuhkan guru dalam membelajarkan siswa, dan siswa dalam menyelesaikan tugas belajarnya. Perhitungan waktu didasarkan pada kebutuhan guru dalam membelajarkan siswanya sebatas pada waktu yang digunakan dalam pertemuan dengan siswa. Demikian juga dengan siswa, dalam hal ini waktu yang diperlukan oleh siswa dalam mengikuti pembelajaran selama ada dalam pertemuan dengan guru. Bagi guru, ini penting untuk menetapkan jumlah waktu yang diperlukan untuk setiap langkah kegiatan intruksional, seperti dalam pendahuluan, penyajian (inti), dan penutup.

#### j. Evaluasi

Menurut Purwanto evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pembelajaran telah dicapai oleh peserta didik.<sup>6</sup> Kemudian ditambahkan bahwa evaluasi adalah keputusan terhadap nilai atau

---

<sup>6</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 23.

implikasi dari hasil pengukuran, atau dengan kata lain kegiatan evaluasi selalu didahului dengan kegiatan pengukuran dan penilaian.

Dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar perlu memperhatikan komponen-komponen strategi pembelajaran di atas. Guru harus mampu mendalami komponen-komponen tersebut sehingga tidak salah dalam menentukan dan menerapkan strategi pembelajaran. Salah satunya adalah metode pembelajaran, yang mana komponen ini mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien. Salah satu untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau yang biasanya disebut dengan metode pembelajaran. Dengan demikian, metode pembelajaran adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

### **3. Macam-macam Strategi Pembelajaran**

Strategi belajar yang tepat sangat penting bagi banyak pelajar, karena tidak semua orang cocok dengan satu metode pembelajaran tertentu. Strategi belajar yang benar mempengaruhi suasana hati serta minat seseorang untuk memiliki kemauan belajar. Saat strategi pembelajaran sudah tepat maka kegiatan belajar akan menghasilkan produktifitas yang efektif.

Pentingnya seorang pengajar atau guru memahami hal ini karena dapat meningkatkan hasil dari kegiatan belajar. Aktifitas pembelajaran yang menyenangkan membuat suasana hati para siswa belajar selalu senang dan

semangat untuk belajar. Belajar dapat menjadi pengalaman yang menarik dan proaktif bagi siswa. Berikut ini merupakan strategi dan kiat belajar sebagai saran untuk membantu mewujudkan keefektifan aktifitas belajar bagi semua siswa. Macam-macam strategi pembelajaran daring di masa Covid 19 sebagai berikut ini:<sup>7</sup>

#### 1. Mendorong Komunikasi yang Baik Antar Peserta Didik

Tanyakan kepada siswa apa yang ingin mereka capai dengan waktu belajar mereka dan bagaimana mereka berencana untuk menyelesaikannya. Mintalah mereka untuk bersikap terbuka dan jujur tentang tantangan yang mereka hadapi sehingga seorang pengajar bisa memberikan suasana yang mendukung. Banyak dari mereka akan memiliki strategi belajar mereka sendiri yang telah sukses sesuai yang pernah dijalani. Hal ini menjadi ide yang dapat mereka berikan kepada orang lain yang sedang berjuang untuk efektif dalam belajar.

#### 2. Membuat Inovasi Belajar yang Tepat

Minta pendapat siswa untuk memberi tahu cara terbaik bagi mereka untuk bisa menyerap konten pembelajaran. Kenali apa yang dilakukan anak-anak tersebut untuk bisa memaksimalkan manfaat waktu belajar. Kemungkinan anda akan mendapat banyak jawaban berbeda dari mereka. Setelah mendapatkan informasi tersebut, anda dapat membujuk mereka dengan menuju pengembangan pendekatan baru. Imbualah

---

<sup>7</sup> Hamruni, *Of Cit*, hal.65

mereka untuk menggabungkan metode belajar mereka sendiri dengan yang mungkin belum pernah atau enggan mereka coba. Beberapa pendekatan meliputi:

1. Visualisasi *positif* : Mintalah kepada mereka untuk membuat pesan dengan menggunakan pesan motivasi.
2. Berpikir *proaktif* : Bimbing mereka untuk menantang diri mereka sendiri dan mengembangkan proses berpikir mandiri.
3. Menekankan *individualitas* : Ingatkan siswa bahwa mereka masing-masing unik dan istimewa, dan mereka belajar dengan cara mereka sendiri. Katakan yang sebenarnya, bahwa tidak ada yang perlu dicemaskan.
4. Membina suasana tim : Biarkan siswa tahu bahwa mereka selalu merasa senang karena ingin saling membantu mengatasi masalah dan kesulitan dalam belajar.
5. Permainan Belajar : Isi beberapa kegiatan dengan permainan belajar sehingga mengurangi ketegangan dalam suasana pembelajaran.
6. Sering-seringlah beristirahat : Berpikir merupakan suatu aktifitas yang menggunakan usaha sehingga akan juga mengurangi tenaga. Ingatkan siswa yang belajar untuk sejenak berdiri, meregangkan badan, meminum air, berbagi tawa dengan teman-teman mereka, dan kemudian kembali ke proses kegiatan belajar.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> *Ibid*, hal. 73

### 3. Menciptakan Suasana Belajar yang Kondusif

Siapkan ruang belajar yang tenang dengan meminimalisir gangguan yang mungkin terjadi. Suasana yang nyaman dalam arti mencakup banyak hal, mulai dari kebersihan dasar hingga belajar dalam keheningan mutlak, dan segala sesuatu kenyamanan lainnya. Setiap orang memiliki pendekatan dan preferensi yang berbeda.

### 4. Memberikan Motivasi Belajar

Memiliki tujuan dan gagasan yang jelas tentang titik akhir adalah ciri khas dari setiap usaha yang berhasil. Hal ini termasuk ke dalam tindakan belajar yang sederhana. Izinkan siswa untuk membuat daftar tugas bagi diri mereka sendiri yang dapat mereka periksa saat hendak melakukan pekerjaannya. Ada penghargaan psikologis dalam menyelesaikan tugas saat siswa berhasil mengerjakan tugasnya sendiri sesuai kemampuan yang dimiliki. Seorang siswa akan termotivasi untuk berusaha menyelesaikan tugasnya setelah salah satu tugas berhasil dikerjakannya.

## **B. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak**

### **1. Pengertian Mata Pelajaran Aqidah Akhlak**

Mata pelajaran Aqidah Akhlak ini merupakan cabang dari pendidikan Agama Islam, menurut Zakiyah Daradjat pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa

dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>9</sup> Aqidah dilihat dari segi bahasa (etimologi) berarti “ikatan”. Aqidah seseorang, artinya “ikatan seseorang dengan sesuatu”. Kata aqidah berasal dari bahasa arab yaitu *aqoda-ya'qudu-aqidatan*.<sup>10</sup> Sedangkan menurut istilah aqidah yaitu keyakinan atau kepercayaan terhadap sesuatu yang dalam setiap hati seseorang yang membuat hati tenang. Dalam Islam akidah ini kemudian melahirkan iman, menurut Al-Ghozali, sebagai mana yang dikutip oleh Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan, pengertian iman adalah kepercayaan atau keyakinan yang diucapkan dengan lidah serta mengakui kebenarannya dengan hati dan mengamalkan dengan anggota.<sup>11</sup>

Muhaimin menggambarkan ciri-ciri aqidah Islam sebagai berikut :

- a. Aqidah didasarkan pada keyakinan hati, tidak yang serba rasional, sebab ada masalah tertentu yang tidak rasional dalam akidah.
- b. Aqidah islam sesuai dengan fitroh manusia sehingga pelaksanaan akidah menimbulkan keterangan dan ketentraman.
- c. Aqidah islam diansumsikan sebagai perjanjian yang kokoh, maka dalam pelaksanaannya akidah harus penuh dengan keyakinan tanpa disertai dengan kebimbangan dan keraguan

---

<sup>9</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 130.

<sup>10</sup> Taufik Yumansyah, *Buku Aqidah Akhlak cetakan pertama*, (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2008), hal. 3.

<sup>11</sup> Hamdani Ihsan, A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hal. 235.

- d. Aqidah islam tidak hanya diyakini, lebih lanjut perlu pengucapan dengan kalimat “*thayyibah*” dan diamankan dengan perbuatan yang saleh.
- e. Keyakinan dalam akidah islam merupakan masalah yang supraempiris, maka dalil yang digunakan dalam pencarian kebenaran. Tidak hanya berdasarkan indra dan kemampuan manusia melainkan membutuhkan usaha yang dibawa oleh Rasul Allah SAW.<sup>12</sup>

Dilihat dari segi bahasa (*etimologi*) perkataan akhlak adalah bentuk jama dari bentuk dari kata *khuluqun* yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat.<sup>13</sup> Kalau di lihat dari segi kalimat yang terdapat di dalamnya maka kalimat tersebut mengungkap kata-kata yang bermakna dari segi-segi persesuaian dengan perkataan *kholqun* yang berarti kejadian, serta erat hubungannya atau kaitannya dengan kata *kholiq* yang memiliki arti pencipta dan makhluk yang berarti diciptakan.<sup>14</sup> Kemudian Ibnu Athir sebagaimana yang diungkapkan oleh Humaidi Tatap angarsa mengatakan hakekat makna khuluq itu adalah gambaran batin manusia yang tepat (sikap sifat sifatnya), sedangkan kholqu merupakan gambaran bentuk luarnya (raut muka, warna kulit, tinggi rendah tubuhnya dan lain sebagainya).<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> Muhaimen et at, *Kawasan dan Wawasan Study Islam*, (Jakarta: Kencana Wardana Media,2005), hal. 259.

<sup>13</sup> Zahrudin A R dan Hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 1.

<sup>14</sup> Syaikh Mustofa, *Qowa'idul Lughah*, (Waziroatul Ma'arif Al-Umumiyah), hal, 41.

<sup>15</sup> Humaidi Tatapangarsa, *Pengantar Kuliah Akhlak*,(Surabaya : PT Bina Ilmu, 1984), hal. 32

Jadi berdasarkan sudut pandang keabsahan esensi akhlak dalam pengertian sehari-hari disamakan dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun, tata krama (versi bahasa Indonesia), sedangkan dalam bahasa Inggrisnya disamakan dengan moral atau etika. Menurut Bahasa Yunani istilah akhlak dipengaruhi istilah *Ethos*, atau *Ethicos* atau etika (tanpa memakai huruf H) yang mengandung arti Etika yang bermakna usaha manusia untuk memakai akal budi dan daya, pikirnya untuk memecahkan masalah bagaimana ia harus hidup kalau ia mau menjadi baik, dan etika itu adalah sebuah ilmu bukan sebuah ajaran.<sup>16</sup> Adapun secara terminologi ada beberapa pengertian yang telah dikemukakan oleh para ahli diantaranya:

- a. Ibnu Maskawaihi memberikan pengertian akhlak sebagaimana yang dikutip oleh Humaidi Tatapangarsa. Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu.<sup>17</sup>
- b. Hamid Yunus sebagaimana dikutip oleh Asmara mengatakan: akhlak adalah sifat-sifat manusia yang terdidik.<sup>18</sup>
- c. Ahmad Amin dikutip oleh Asmaran mengatakan: Akhlak adalah kehendak yang dibiasakan. Artinya, kehendak itu bila membiasakan sesuatu disebut

---

<sup>16</sup> *Ibid*, hal. 2-3

<sup>17</sup> Humaidi Tatapangarsa, *op. Cit.*, hal. 14.

<sup>18</sup> Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*. (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hal.1.

akhlak, keadaan seseorang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran.<sup>19</sup>

- d. Farid Ma'ruf sebagaimana dikutip oleh Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga mengatakan bahwa Akhlak adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.<sup>20</sup>
- e. Abdullah Diros berpendapat bahwa akhlak yakni sesuatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan dan kehendak berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar dan yang jahat. Menurut Diros perbuatan-perbuatan manusia dapat dianggap sebagai manifestasi dari akhlak tersebut apabila dipenuhi dua syarat yaitu:
1. Perbuatan-perbuatan yang dilakukan berulang kali dalam bentuk yang menjadi kebiasaan.
  2. Perbuatan tersebut bukan karena tekanan dan dilakukan atas dorongan emosi jiwanya seperti paksaan dari orang lain menumbulkan kekuatan, atau bujukan dengan harapan yang indah dan lain sebagainya.

Dari beberapa paparan di atas penulis menyimpulkan bahwa seseorang yang memiliki akhlakul karimah hidupnya akan terasa tenang dan bahagia karena terhindar dari sifat-sifat buruk. Namun sebaliknya seseorang yang akhlaknya buruk, maka hidupnya akan merasa tidak

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hal. 2.

<sup>25</sup> Hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, of cit hal. 6

tenang dan resah.<sup>21</sup> Akhlak memang bukanlah barang mewah yang mungkin tidak terlalu dibutuhkan, tetapi akhlak merupakan pokok/sendi kehidupan yang esensial, yang harus dimiliki dan menjadi anjuran dari agama (Islam).

Djazuli dalam bukunya yang berjudul Akhlak Dasar Islam menyatakan bahwa:

- a. Akhlak yang baik harus ditanamkan kepada manusia supaya manusia mempunyai kepercayaan yang teguh dan kepribadian yang kuat
- b. Sifat-sifat terpuji atau akhlak yang baik merupakan latihan bagi pembentukan sikap sehari-hari, sifat-sifat ini banyak dibicarakan dan berhubungan dengan rukun Islam dan Ibadah seperti sholat, puasa zakat, dan sodaqoh.
- c. Untuk mengatur hubungan yang baik antara manusia dengan Allah, manusia dengan manusia.<sup>22</sup>

Dari pengertian diatas dapat kita ketahui kegunaan akhlak yang pertama adalah berhubungan dengan Iman manusia, sedangkan yang kedua berhubungan dengan ibadah yang merupakan perwujudan dari Iman, apabila dua hal ini terpisah maka, akhlak akan merusak kemurnian jiwa dan kehidupan manusia. Akhlak sangatlah penting bagi kehidupan manusia,

---

<sup>21</sup> Humaidi Tatapangarsa, *op.cit.*, hal. 16.

<sup>22</sup> Dzajuli, *Akhlak Dasar Islam.* (Malang : Tunggal Murni, 1982), hal. 29-30.

pentingnya aqidah akhlak tidak saja bagi manusia dalam statusnya sebagai pribadi, tetapi juga berarti bagi kehidupan keluarga dan masyarakat bahkan bagi kehidupan berbangsa bernegara. Akhlak adalah mutiara hidup yang membedakan manusia dengan hewan. Untuk mengembangkan aqidah akhlak bagi siswa atau remaja diperlukan modifikasi unsur-unsur moral dengan faktor-faktor budaya dimana anak tinggal. Program pengajaran moral seharusnya disesuaikan dengan karakteristik siswa tersebut, yang termasuk unsur moral adalah 1) Penerapan moral, 2) Perasaan, 3) Prilaku moral, serta 4) Kepercayaan eksistensial/iman.<sup>23</sup>

Pendidikan Aqidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan pengalaman. Dibarengi tuntunan menghormati penganut agama lain dan yang ada hubungannya dengan kerukunan beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Peranan dan efektifitas pendidikan agama di madrasah sebagai landasan bagi pengembangan spiritual terhadap kesejahteraan masyarakat harus ditingkatkan, karena jika pendidikan Agama Islam (yang meliputi: Aqidah Akhlak, Qur'an Hadits, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam,

---

<sup>23</sup> Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral*, (Jakarta : Asdi Mahasatya, 2004,) hal. 10.

dan Bahasa Arab) yang dijadikan landasan pengembangan nilai spiritual dilakukan dengan baik, maka kehidupan masyarakat akan lebih baik.

Pendidikan atau mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah sebagai bagian integral dari pendidikan Agama Islam, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa. Tetapi secara substansial mata pelajaran Aqidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, setelah mempelajari materi yang ada didalam mata pelajaran Aqidah Akhlak diharapkan siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai salah satu pedoman kehidupannya<sup>24</sup>

## **2. Kedudukan Aqidah**

Dalam ajaran Islam, aqidah memiliki kedudukan yang sangat penting. Ibarat suatu bangunan, aqidah adalah pondasinya, sedangkan ajaran Islam yang lain, seperti ibadah dan akhlak, adalah suatu yang dibangun di atasnya. Rumah yang dibangun tanpa pondasi adalah suatu bangunan yang sangat rapuh. Tidak usah ada gempa bumi atau badai, bahkan sekedar menahan atau menanggung beban atap saja, bangunan tersebut akan runtuh dan hancur berantakan. Maka aqidah yang benar merupakan landasan (asas) bagi

---

<sup>24</sup> Tim Perumus Cipayung, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Pengelolaan Kurikulum Berbasis Madrasah (Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Untuk Madrasah Tsanawiyah)*, Departemen Agama Ri, 2003, hal. 1.

tegak agama (*din*) dan diterimanya suatu amal. Allah berfirman dalam QS.

Al Kahfi ayat 110 yang berbunyi :

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ اللَّهُ وَاحِدٌ ۖ فَمَنْ كَانَ  
يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا

Mengingat pentingnya kedudukan aqidah di atas, maka para Nabi dan Rasul mendahulukan dakwah dan pengajaran Islam dari aspek aqidah, sebelum aspek yang lainnya. Rasulullah SAW berdakwah dan mengajarkan Islam pertama kali di Kota Makkah dengan menanam nilai-nilai aqidah atau keimanan, dalam rentang waktu yang cukup panjang, yaitu selama kurang lebih tiga belas tahun. Dalam rentang waktu tersebut, kaum muslimin yang merupakan minoritas Makkah mendapatkan ujian keimanan yang sangat berat.

Ujian berat itu kemudian terbukti menjadikan keimanan mereka sangat kuat, sehingga menjadi basis atau landasan yang kokoh bagi perjalanan perjuangan Islam selanjutnya. Sedangkan pengajaran dan penegakan hukum-hukum syariat dilakukan di Madinah, dalam rentang waktu yang lebih singkat, yaitu kurang lebih selama sepuluh tahun. Hal ini menjadi pelajaran bagi kita mengenai betapa penting dan teramat pokoknya aqidah atau keimanan dalam ajaran Islam.

### 3. Dasar Aqidah Akhlak

#### 1) Dasar aqidah

Dasar aqidah Islam adalah Al-Qur'an dan Hadits. Di dalam Al Qur'an banyak disebutkan pokok-pokok aqidah seperti cara-cara dan sifat Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, hari kiamat, surga dan neraka. Mengenai pokok-pokok atau kandungan aqidah Islam, antara lain disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 285 sebagai berikut :

آمَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ  
وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِ رُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا  
وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

## 2) Dasar akhlak

Allah SWT telah menunjukkan tentang gambaran dasar-dasar akhlak yang mulia, sebagaimana yang tertera dalam firman-Nya, yaitu Q.S. Al- A'raf ayat 199: yang berbunyi :

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Akhlak merupakan satu hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu umat Islam. Hal ini didasarkan atas dari Rasulullah SAW yang begitu berakhlak mulia dan kita sebagai umatnya sudah selayaknya memiliki akhlak mulia ini. Dalam (Q.S. Al Qalam: 4) Allah berfirman :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Pujian Allah ini bersifat individual dan khusus hanya diberikan kepada Nabi Muhammad SAW karena kemuliaan akhlaknya. Penggunaan istilah “*khuluqun ‘adhiim*” menunjukkan keagungan dan keagungan moralitas Rasul dalam hal ini adalah Muhammad SAW yang mendapat pujian sedahsyat itu. Dengan lebih tegas Allah pun memberikan penjelasan secara transparan bahwa akhlak Rasulullah SAW sangat layak untuk dijadikan standar moral bagi umatnya. Sehingga layak untuk dijadikan idola yang diteladani sebagai suri tauladan yang baik (*Uswatun Hasanah*), melalui firman-Nya :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Ayat tersebut memberikan penegasan bahwa Rasulullah SAW merupakan contoh yang layak ditiru dalam segala sisi kehidupannya. Disamping itu ayat tersebut juga mengisyaratkan bahwa tidak ada satu “sisi gelap” (kejelekan) pun pada diri Rasulullah SAW. Karena semua sisi kehidupannya dapat ditiru dan diteladani. Ayat diatas juga mengisyaratkan bahwa Rasulullah SAW sengaja dijadikan oleh Allah SWT untuk menjadi pusat akhlak umat manusia secara universal, karena Rasulullah SAW diutus sebagai “*Rohmatan lil ‘alamin*”. Karena kemudian akhlak Rasulullah SAW tersebut itulah, maka Allah SWT memberitahukan kepada Nabi Muhammad SAW untuk menjalankan misi

menyempurnakan akhlak seluruh umat manusia agar mencapai akhlak yang mulia.<sup>25</sup>

#### **4. Tujuan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak**

Tujuan pendidikan merupakan suatu faktor yang sangat penting di dalam pendidikan, karena tujuan merupakan arah yang hendak dicapai atau yang hendak ditinjau oleh pendidikan. Demikian halnya dengan pendidikan agama Islam, maka tujuan pendidikan agama Islam itu adalah tujuan yang ingin dicapai oleh pendidikan agama Islam. Dalam pasal 3 Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa tujuan pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa.

Tentang tujuan pendidikan nasional dengan tujuan pendidikan agama Islam tidak jauh beda. Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya,

---

<sup>25</sup> Moh. Rifa'I, *Ahlak Seorang Muslim*, (Semarang: Wicaksana, 1986), hal. 15

berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>26</sup>

Jadi mata pelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman siswa tentang aqidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

## C. Pembelajaran Daring

### 1. Pengertian Pembelajaran Daring

*Daring* merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata *online* yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. *Daring* adalah terjemahan dari istilah *online* yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet.<sup>27</sup> Pembelajaran *daring* artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial.

---

<sup>26</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 135.

<sup>27</sup> Dermawan, *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*. (Jawa Tengah : Remaja Rosdakarya) , 2012, hlm. 45.

Menurut Tim Kemeristekdikti *Daring* atau dalam jaringan adalah terjemahan dari istilah online yang bermakna tersambung ke dalam jaringan komputer.<sup>28</sup>

Dermawan mendefinisikan *e-learning* sebagai pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan.<sup>29</sup> Ada pula yang menafsirkan *e-learning* sebagai bentuk pendidikan jarak jauh yang dilakukan melalui media internet.

Menurut Dewi Pembelajaran *daring* merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran *daring* siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran *daring* dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Pembelajaran *daring* (online) dapat menggunakan teknologi digital seperti *google classroom*, rumah belajar, *zoom*, *video conference*, telepon atau *live chat* dan lainnya.

Pembelajaran *daring* bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan (*daring*) yang bersifat *masif* dan terbuka untuk menjangkau peminat yang lebih banyak dan lebih luas". Pembelajaran *daring* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui *whatsapp* grup sehingga anak betul-betul belajar. Kemudian guru-guru bekerja dari rumah dengan

---

<sup>28</sup> Kementerian Riset dan teknologi pendidikan tinggi *Daring*, (Jakarta : Tim Kemeristekdikti, 2017), hlm.1.

<sup>29</sup> Dermawan, D, *of cit*, hlm. 146

berkoordinasi dengan orang tua, melalui *video call* maupun foto kegiatan belajar anak di rumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua.

## **2. Aplikasi Yang Digunakan Dalam Pembelajaran *Daring***

Penggunaan aplikasi dalam pembelajaran daring menjadi hal yang sangat menentukan dalam terlaksananya kegiatan pembelajaran tersebut. Penggunaan aplikasi mempengaruhi kepada jaringan internet yang ada di suatu wilayah sehingga jaringan internet yang kurang bagus dan bahkan tidak ada jaringan maka menimbulkan persoalan baru khususnya dalam situasi wabah Covid 19 ini. Hal ini banyak menimbulkan keluhan bagi daerah yang jauh dari pusat jaringan baik itu Telkomsel, Indosat, dan lainnya.

Aplikasi yang dipergunakan oleh anak didik jangan sampai membingungkan dan menyulitkan. Padahal penggunaan pembelajaran daring ini semata-mata memberikan kemudahan dalam belajar dan materi yang diajarkan pun tersampaikan kepada anak didik. Hal ini dikarenakan bahwa penggunaan aplikasi dalam pembelajaran daring ini terjadi hanya disebabkan oleh wabah Pandemi Covid 19 ini saja dan ini membingungkan masyarakat kita secara umum.

Aplikasi yang banyak digunakan oleh sekolah dalam pembelajaran daring adalah Ruang Guru, *Geogle Class Room*, *Whatsapps*, *Zoom*. Semua aplikasi ini tentu dilihat mana yang memberikan kemudahan dalam pembelajaran dan berdasarkan kesepakatan diantara dewan guru dalam

penggunaannya. Dengan kata lain sekolah tidak bisa memaksakan salah satu aplikasi. Ada beberapa manfaat dari pembelajaran daring yaitu sebagai berikut :

- a. Memanfaatkan jasa teknologi elektronik sehingga dapat memperoleh informasi dan melakukan komunikasi dengan mudah dan cepat, baik antara pengajar dengan peserta didik atau antar peserta didik satu dengan yang lain.
- b. Memanfaatkan media komputer, seperti jaringan computer (*computer network* atau media digital).
- c. Menggunakan materi pembelajaran untuk dipelajari secara mandiri (*self learning material*).
- d. Materi pembelajaran dapat disimpan di komputer, sehingga dapat diakses oleh pengajar dan peserta didik atau siapapun tidak terbatas waktu dan tempat kapan saja dan di mana saja sesuai dengan keperluannya.
- e. Memanfaatkan komputer untuk proses pembelajaran dan juga untuk mengetahui hasil kemajuan belajar, atau administrasi pendidikan, serta untuk memperoleh informasi yang banyak dari berbagai sumber informasi.



